sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari konservatisme akuntansi dan *economic value added* (EVA) terhadap penialain ekuitas perusahaan dengan mekanisme *corporate governancei* yang diproksikan dengan dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi pada Perusahaan properti dan real estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis regresi linear, analisis regresi dengan variabel moderasi (MRA) dan

pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penilaian ekuitas perusahaan dengan tingkat signifikan 0,018 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05.
- Economic value added (EVA) tidak berpengaruh terhadap penilian ekuitas perusahaan dengan tingkat signifikan sebesar 0,539 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05.
- 3. Dewan komisaris merupakan variabel yang dapat memoderasi hubungan konservatisme akuntansi dan penilaian ekuitas perusahaan dengan tingkat signifikan 0,041 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05.
- 4. Kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel yang mampu memodersi hubungan konservatisme akuntansi dan penilaian ekuitas

Syarif Kasim Riau



milik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang

- perusahaan dengan tingkat signifikan 0,512 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05.
- 6. Kepemilikan institusional bukan merupakan variabel yang mampu memoderasi hubungan konservatisme akuntansi dan penilaian ekitas dengan tingkat signifikan 0,319 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05.
- Komite audit merupakan variabel yang dapat memoderasi hubungan Ka konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas perusahaan dengan tingkat signifikan 0,009 lebih kecil dari taraf signifikannya yaitu 0,05.
 - 8. Komisaris independen bukan merupakan variabel yang dapat memoderasi hubungan konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas perusahaan dengan tingkat signifikan sebesar 0,069 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05.
- 9. Dewan komisaris bukan merupakan variabel yang dapat memoderasi hubungan economic value added (EVA) dan penilaian ekuitas perusahaan State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau dengan tingkat signifikan sebesar 0,610 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05.
 - 10. Kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel yang dapat memoderasi hubungan economic value added (EVA) dan penilaian ekuitas perusahaan dengan tingkat signifikan sebesar 0,145 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05
 - 11. Kepemilikan institusional bukan merupakan variabel yang memoderasi hubungan economic value added (EVA) dan penilaian ekuitas



© Hak cipta milik UIN

2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

perusahaan dengan tingkat signifikan sebesar 0,817 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05.

- 12. Komite audit bukan merupakan variabel yang mampu memoderai hubungan *economic value added* (EVA) dan penilaian ekuitas perusahaan dengan tingkat signifikan 0,091 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05.
- 13. Komisaris independen bukan merupakan variabel yang memoderasi hubungan *economic value added* (EVA) dan penilaian ekuitas perusahaan dengan tingkat signifikan 0,576 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian ini, maka implikasi yang dapat diberikan adalah:

- Bagi perusahaan properti dan real estate, dapat dijadikan acuan dasar untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai ekuitas perusahaan. Dalam penelitian ini faktor yang dapat mempengaruhi adalah konservatisme akuntansi dan mekanisme corporate governance.
- 2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penilaian ekuitas dalam perusahaan properti dan real estate.
- 3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan nilai ekuitas perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menjadi kelemahan penelitian ini. keterbatasan-keterbatasan penelitian ini antara lain:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

milik UIN

2

Dilarang ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

- 1. Penelitian ini menggunakan satu jenis industri yaitu perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 11 perusahaan dalam periode lima tahun sehingga belum mampu mewakili dan menjelaskan pengaruh yang lebih besar terhadap penilaian ekuitas
- 2. Masih adanya variabel lain yang belum digunakan yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi penilaian ekuitas.
- 3. Penelitian ini menggunakan model Zhang 2002 untuk alat ukur konservatisme akuntansi. Masih ada beberapa alat ukur untuk konservatisme akuntansi.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka penelitian dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

perusahaan.

- Untuk penelitian yang sama, sebaiknya memperluas sampel penelitian, tidak hanya terfokus pada satu jenis industri.
- Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yaitu cash value added dan market value added.
- Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pengukuran c. konservatisme lain, karena pengukuran konservatisme bervariasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau

. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

Bagi perusahaan

Perusahaan hendaknya meningkatkan atau meningkatkan nilai tambah ekonomi (economic value added). Karena economic value added merupakan alat komunikasi yang baik dalam pasar modal.

